

**Perbandingan Kesehatan Pribadi Siswa Berdasarkan Letak Geografis di Pesisir dan Kota
(Studi Pada Siswa Kelas IV SDN VII Brondong di Kabupaten Lamongan dan Siswa Kelas IV SDN IV Jetis
di Kabupaten Lamongan).**

Ainur Rofi Dwi Junianto

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, aanrofi1994@gmail.com

Juanita D.H.N.

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran yang memberi pelajaran tentang kesehatan yang diajarkan di sekolah kepada siswa, PJOK merupakan sarana yang tepat untuk menanamkan pola hidup sehat untuk diri pribadi sejak usia sekolah dasar, juga dalam lingkungan sosial, Usia sekolah dasar merupakan saat paling efektif untuk diberikan penanaman dan pembentukan pribadi yang sehat karena mereka peka terhadap perubahan sehingga dapat terbentuk generasi yang sehat nantinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kesehatan pribadi siswa kelas IV SDN VII Brondong di pesisir dengan siswa kelas IV SDN IV Jetis di kota. Penelitian ini menggunakan penelitian non-eksperimen dengan metode eks-post-facto. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN VII Brondong dan siswa SDN IV jetis. Penelitian ini menggunakan teknik populasi, yang mengambil sampel kelas IV saja. Data diambil dengan menggunakan angket kesehatan pribadi. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-test. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata nilai kesehatan pribadi siswa kelas IV SDN VII Brondong sebesar (M) 76.7667 dengan standar deviasi (SD) 8.00833. Sedangkan pada SDN IV Jetis didapat nilai sebesar (M) 83.4667 dengan standar deviasi (SD) 7.15702. dengan perhitungan melalui statistical program for social science (SPSS) for windows evaluation 20.0. Berdasarkan hasil uji-t dari 2 kelompok berbeda yaitu diperoleh hasil keseluruhan dengan signifikan 0,001, dengan nilai t -3,417 dan selisih mean antara SDN di pesisir dan SDN di kota adalah 6,799. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang bermakna antara kesehatan pribadi siswa SDN di pesisir dan SDN di kota.

Kata Kunci : Kesehatan Pribadi, di pesisir, dan di kota

Abstract

Physical education sports and health is one subjects give the subject of health to be taught in schools to students, is a means of proper to infuse healthy lifestyle for his personal from the age of primary school, also in social environment, of primary school age is the moment most effective for granted planting and the formation of personal healthy because they sensitive to change so that it can be formed generation a healthy later on. The purpose of this research is to knows the difference health personal students class IV Primary schools VII Brondong on the coast of with students of class IV Primary schools IV Jetis in the city. This research using research non-eksperimen with the methods eks-post-facto. Population in this research is students of Primary schools VII Brondong and students of Primary schools IV Jetis. This research using a technique population, who takes sample just class IV. Data taken by using chief personal health. Technique an analyzer used in this research was t-test. Based on the research done, be seen that average score health personal students class IV Primary schools VII Brondong of (m) 76.7667 with standard deviations (sd) 8.00833. While in Primary schools IV jetis obtained value of (m) 83.4667 with standard deviations (sd) 7.15702. By calculation through statistical program for social science (spss) for windows evaluation 20.0. Based on the results of uji-t of 2 groups different that is obtained the result of the overall with significant 0,001, with the t mean -3,417 and the difference between state primary school in coastal and state primary school in cities are 6,799. Because the value of significance < 0.05 so H_0 accepted. In conclusion there is a difference meaningful between health personal students of Primary schools on the coast of and Primary schools in the city.

Keywords: personal health , on the coast of , and in the city

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran yang memberi pelajaran tentang kesehatan yang diajarkan di sekolah

kepada siswa. PJOK merupakan pelajaran wajib di sekolah karena masuk dalam kurikulum pendidikan dan merupakan integral dari pendidikan secara keseluruhan. Dalam (BSNP) Badan Standar Nasional Pendidikan

(2006). dinyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani yaitu “Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih”. Sedangkan menurut Kristiyandaru (2011), pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

PJOK merupakan mata pelajaran yang sangat menarik karena selain mendapatkan ilmu, siswa juga mendapat aktifitas gerak yang menyenangkan. Hal ini terlihat dari aktivitas yang dilakukan saat terjadi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kebugaran yang didapatkan akan berpengaruh pada proses belajar di sekolah. PJOK mempunyai fungsi utama yaitu untuk mengajar dan mendidik melalui aktifitas fisik dan mengajarkan kesehatan. Menurut SK Kemendikbud nomor 053 A/Menpora/1994 dalam Nurhasan dkk. (2005) menyatakan bahwa :

“Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan jasmani, pertumbuhan fisik, mental sosial dan keseimbangan dalam upaya membentuk dan mengembangkan keterampilan gerak, menanamkan nilai sikap dan membiasakan hidup sehat”.

Ditinjau dari segi kesehatan, PJOK merupakan sarana yang tepat untuk menanamkan pola hidup sehat untuk diri pribadi sejak usia sekolah dasar, juga dalam lingkungan sosial. Usia sekolah dasar merupakan saat paling efektif untuk diberikan penanaman dan pembentukan pribadi yang sehat karena mereka peka terhadap perubahan sehingga dapat terbentuk generasi yang sehat nantinya. Apabila kesehatan mereka terganggu maka akan berpengaruh terhadap aktivitasnya sehingga mereka akan mengalami banyak hambatan terutama dalam proses belajar sehingga hasilnya tidak optimal. Pada umumnya siswa belum menyadari betapa pentingnya nilai kesehatan itu dan dengan menjaga kebersihan yang merupakan pola gaya hidup sehat akan meningkatkan nilai kesehatan pribadinya.

Sekolah berperan penting dalam meningkatkan kesehatan peserta didik dan warga sekolahnya. Menurut Dedi dan Ratna (2013) sebagai suatu institusi pendidikan, sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan melalui 3 kegiatan yang dilakukan sekolah guna menciptakan kesehatan di sekolah, yaitu dengan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, pemeliharaan dan pelayanan kesehatan di

sekolah, dan upaya pendidikan kesehatan yang berkesinambungan.

Pembelajaran PJOK di sekolah dasar lebih ke arah pengenalan tentang dasar-dasar atau gerak dasar olahraga. Di samping itu, untuk kelas IV ada materi tentang kesehatan pribadi dan pola hidup sehat. Pada dasarnya materi kesehatan pribadi membicarakan dan mempelajari mengenai keadaan seseorang yang dapat dilihat dari penampilan pribadi pada saat melakukan kegiatan sehari-hari, pemeliharaan panca indera serta pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi. Selain itu, menurut Soetatmo, (1979) hal lain yang dapat dipelajari dalam kesehatan pribadi adalah mengenai penyakit menular maupun tidak menular, fungsi alat tubuh, dan pertumbuhan.

Agar usaha peningkatan kesehatan pribadi siswa berjalan secara optimal, maka harus diperhatikan secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan pribadi siswa. Salah satu faktor tersebut adalah faktor lingkungan fisik. Setiap daerah mempunyai lingkungan yang berbeda-beda dan mempunyai peran dalam mempengaruhi kesehatan pribadi siswa. Adanya perbedaan letak geografis, diduga mengakibatkan perbedaan kondisi kesehatan pribadi antara siswa yang tinggal di pesisir dan di kota. Seperti yang dijelaskan oleh Lutan (2000:3) “Bahwa faktor lingkungan masyarakat sekitar juga ikut mempengaruhi upaya mempromosikan kesehatan anak-anak”.

SDN VII Brondong adalah sekolah yang berlokasi di pesisir utara pulau Jawa yang tepatnya berada di kabupaten Lamongan. Sekolah ini terlihat sedikit gersang tidak rindang dan suasana yang panas ditambah banyaknya debu di sekitar sekolah yang disebabkan karena hanya adanya beberapa pohon saja. Sekolah ini mempunyai lapangan yang tidak terlalu luas dan kebersihan kurang diperhatikan.

SDN IV Jetis kabupaten Lamongan adalah sekolah yang kondisi lingkungannya bersih dan rindang karena banyak pepohonan yang tumbuh di sekitar halaman sekolah. SDN IV Jetis juga terletak di sebelah timur alun-alun kota Lamongan, yang tempat tersebut merupakan pusat kota Lamongan. Menurut penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sekolah tersebut mempunyai fasilitas yang mendukung pola gaya hidup sehat, seperti kantin, kamar mandi yang bersih, tempat untuk mencuci tangan, ruang UKS yang baik serta menjalankan program 7K (kerapian, kebersihan, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, keamanan dan keimanan) Listyaren, (2012).

Berdasarkan letak geografis antara SDN pesisir dan kota bahwa faktor lingkungan akan mempengaruhi kesehatan masyarakat. Menurut Dedi dan Ratna (2013), lingkungan dapat dibedakan menjadi lingkungan fisik yang antara lain cuaca, musim, geografis, struktur geologi, dan lain-lain, dan lingkungan sosial meliputi nilai, norma,

adat istiadat dan lain-lain. Suatu faktor dapat ditetapkan sebagai penyebab masalah kesehatan yang dicontohkan di SDN VII Brondong, yaitu banyak ditemui pasir pantai yang terbawa angin mengakibatkan polusi udara di sekitar kawasan sekolah dan juga air laut yang tidak higienis. Sedangkan di SDN IV Jetis, tatanannya sudah baik seperti sanitasi air, lingkungan yang terjaga dan penanaman pola hidup sehat siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Pola konsumsi juga berpengaruh terhadap kesehatan siswa di SDN VII Brondong yang mayoritasnya mengkonsumsi makanan hasil laut yang sangat baik untuk kesehatan tubuh. Sedangkan pola konsumsi siswa di SDN IV Jetis yang mayoritas mengkonsumsi makanan yang memiliki sedikit nutrisi dan banyak mengandung lemak (*junk food*). Hal ini berdampak pada kesehatan siswa.

Dari uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk membandingkan kesehatan pribadi siswa berdasarkan letak geografis di pesisir dan kota (Studi pada siswa kelas IV SDN VII Brondong di kabupaten Lamongan dan siswa kelas IV SDN IV Jetis di kabupaten Lamongan).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel dimana dibutuhkan adanya perhitungan-perhitungan terhadap data yang diperoleh. Penelitian ini termasuk non eksperimen yaitu dimana peneliti sama sekali tidak memberikan perlakuan tetapi meneliti sesuatu yang telah ada pada subyek. (Maksum, 2009).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan atau mengadopsi instrumen penelitian milik Rahel Rahim Listyaren. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar pemeriksaan kesehatan pribadi yang telah diuji validitasnya. Pemeriksaan ini meliputi : Pengamatan atau pemeriksaan atas kebersihan pribadi (pakaian, kulit, rambut, dan kuku), Pemeriksaan atau pengukuran atas tinggi badan dan berat badan, Pemeriksaan atau tes kesehatan mata, Pemeriksaan atau tes kesehatan telinga, Pemeriksaan atau tes kesehatan hidung, Pemeriksaan atau kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut, dan Lembar pemeriksaan kesehatan pribadi siswa yang sebelumnya telah di uji.

Untuk mengetahui hasil penelitian ada atau tidaknya perbandingan kesehatan pribadi siswa SDN di pesisir dan SDN di kota maka menggunakan aplikasi SPSS 2.0 dengan rumus kendal's tau-c gamma.

HASIL PENELITIAN

Deskriptif Data

Data yang dideskripsikan adalah data hasil yang diperoleh dari penilaian kesehatan pribadi siswa SDN di

pesisir dan SDN di kota menggunakan lembar kesehatan pribadi. Data ini dipakai untuk mengetahui adakah perbedaan kesehatan pribadi siswa di SDN pesisir (SDN VII Brondong Lamongan) dan SDN di kota (SDN IV Jetis Lamongan). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SDN VII Brondong 30 orang yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan B, sedangkan besar populasi SDN IV Jetis kelas IV 30 orang yang terdiri dari 2 kelas A dan B. Besar populasi keseluruhan adalah 60 orang. Setelah dilakukan perhitungan hasil penilaian kesehatan pribadi siswa dengan lembar kesehatan pribadi siswa dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 1 Ikhtisar hasil penelitian

Variabel	N	Mean	Med	SD	Min	Max
Kesehatan Pribadi						
SDN di Pesisir	30	76.77	77.75	8.01	51	89
SDN di Kota	30	83.47	85.0	7.16	69	95

Adapun hasil distribusi frekuensi dari pemeriksaan kesehatan pribadi siswa SDN di pesisir dan SDN di kota adalah sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi Kebersihan Pribadi dengan melihat hasil perhitungan angket

Tabel 2 Distribusi frekuensi kebersihan pribadi

Pakaian	Sekolah di pesisir		Sekolah di kota	
	Σ	%	Σ	%
Baik	28	93,3%	30	100%
Buruk	2	6,7%	0	0%
Kuku				
Baik	19	63,33%	23	76,66%
Buruk	11	36,66%	7	23,33%
Kulit				
Baik	27	90%	28	93,33%
Buruk	3	10%	2	6,66%
Mata				
Baik	30	100%	30	100%
Buruk	0	0,00%	0	0%
Rambut				
Baik	30	100%	30	100%
Buruk	0	0%	0	0%
Hidung				
Baik	28	93,33%	29	96,66%
Buruk	2	6,66%	1	3,33%
Telinga				
Baik	30	100%	30	100%
Buruk	0	0%	0	0%
Mulut dan Gigi				
Baik	26	86,6%	30	100%
Buruk	4	13,3%	0	0%

Dari tabel distribusi frekuensi kebersihan pribadi siswa tersebut terdapat 8 indikator yaitu : pakaian, kuku, kulit, mata, rambut, hidung, telinga, mulut & gigi, Dari tabel distribusi frekuensi kebersihan pribadi siswa SDN di pesisir indikator pakaian terdapat 28 siswa masuk kategori baik dengan persentase 93,39% untuk kategori buruk terdapat 2 siswa dengan persentase 6,79%, sedangkan SDN di kota kategori baik 30 siswa dengan persentase 100% kategori buruk 0 siswa dengan persentase 0%, indikator kuku SDN di pesisir terdapat 19 siswa masuk kategori baik dengan persentase 63,33% untuk kategori buruk terdapat 11 siswa dengan persentase 36,66%, sedangkan SDN di kota kategori baik 23 siswa dengan persentase 76,66% untuk kategori buruk 7 siswa dengan persentase 23,33%, indikator kulit SDN di pesisir 27 siswa masuk kategori baik dengan persentase 90% untuk kategori buruk terdapat 3 siswa dengan persentase 10%, sedangkan SDN di kota kategori baik 28 siswa dengan persentase 93,33% untuk kategori buruk terdapat 2 siswa dengan persentase 6,66%, indikator mata SDN di pesisir terdapat 30 siswa masuk kategori baik dengan persentase 100% untuk kategori buruk 0 siswa dengan persentase 0%, indikator rambut SDN di pesisir terdapat 30 siswa masuk kategori baik dengan persentase 100% untuk kategori buruk 0 siswa dengan persentase 0%, sedangkan SDN di kota terdapat 30 siswa masuk kategori baik dengan persentase 100% untuk kategori buruk 0 siswa dengan persentase 0%, indikator hidung SDN di pesisir terdapat 28 siswa masuk kategori baik dengan persentase 93,33% untuk kategori buruk 2 siswa dengan persentase 6,66, sedangkan SDN di kota terdapat 29 siswa masuk kategori baik dengan persentase 96,66% untuk kategori buruk terdapat 1 siswa dengan persentase 3,33%, indikator telinga SDN di pesisir terdapat 30 siswa masuk kategori baik dengan persentase 100% untuk kategori buruk 0 siswa dengan persentase 0%, sedangkan SDN di kota terdapat 30 siswa masuk kategori baik dengan persentase 100% untuk kategori buruk 0 siswa dengan persentase 0%, indikator mulut dan gigi terdapat 26 siswa masuk kategori baik dengan persentase 86,6% untuk kategori buruk terdapat 4 siswa dengan persentase 13,3%. Sedangkan SDN di kota terdapat 30 siswa masuk kategori baik dengan persentase 100% untuk kategori buruk 0 siswa dengan persentase 0%.

Tabel 3 hasil uji normalitas

Kesehatan pribadi	p value	Signifikansi	Keterangan
SDN di pesisir	0.200	0,05	Normal
SDN di kota	0.061	0,05	Normal

Dari hasil uji normalitas ternyata memberikan informasi bahwa data SDN di pesisir dan SDN di kota memiliki harga p value $>0,05$ yang termasuk dalam distribusi normal. Dengan kata lain H_0 diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal. Sehingga data penelitian tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya

Dari hasil uji-t 2 kelompok berbeda, yaitu diperoleh hasil keseluruhan dengan signifikan 0,001 dengan nilai t - 3,417 dan selisih mean antara SDN di pesisir dan SDN di kota adalah 6,799. Karena nilai signifikansi $< \alpha 0,05$ maka H_a diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang bermakna antara kesehatan pribadi siswa SDN di pesisir dan SDN di kota.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan membahas uraian tentang perbedaan kesehatan pribadi siswa kelas IV SDN VII Brondong yang terletak di pesisir dengan siswa kelas IV SDN IV Jetis yang terletak di kota.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian tentang perbedaan kesehatan pribadi diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kesehatan pribadi siswa SDN di pesisir dengan SDN di kota. Karena terdapat perbedaan lingkungan fisik antara SDN di pesisir dengan SDN di kota, dimana SDN di kota lebih bersih dan lingkungan lebih asri dibandingkan dengan kawasan sekolah pesisir, menurut pengamatan yang dilakukan saat penelitian berlangsung. SDN di kota juga memiliki lingkungan ekonomi yang baik dibandingkan dengan SDN di pesisir, dimana kebanyakan orang tua siswa SDN di kota memiliki ekonomi yang baik dengan bekerja sebagai pegawai kantor dan pengusaha sedangkan orang tua siswa SDN di pesisir kebanyakan bekerja sebagai nelayan dan wiraswasta. Pendidikan orang tua siswa SDN di kota juga lebih baik daripada SDN di pesisir. Pendidikan orang tua siswa di kota kebanyakan S1 (Strata 1) sedangkan pendidikan orang tua siswa SDN di pesisir kebanyakan SMA.

Nilai mean kebersihan pribadi siswa SDN di kota lebih besar (83.466) daripada nilai mean siswa SDN di pesisir (76.667) dengan selisih 6,799. Dari hasil distribusi frekuensi kebersihan pribadi siswa dapat dilihat dari indikator pakaian siswa SDN di kota lebih baik daripada siswa SDN di pesisir. Dari indikator kuku, kulit, mulut dan gigi siswa SDN di kota lebih baik daripada SDN di pesisir. Indikator mata, rambut dan telinga siswa SDN di pesisir sama baiknya dengan SDN di kota. Maka dapat disimpulkan dalam kebersihan pribadi siswa SDN di kota lebih baik daripada siswa SDN di pesisir dikarenakan pada faktanya siswa di kota lebih memperhatikan kebersihan pribadinya daripada siswa di pesisir.

Dari uji-t dua kelompok berbeda yaitu $t : 3.417$ dengan taraf signifikansi 0,001 maka dari hasil yang diperoleh tersebut dikatakan bahwa terdapat perbedaan kesehatan pribadi antara siswa SDN di pesisir dengan siswa SDN di kota.

Setelah melakukan beberapa tahap, yaitu Uji Normalitas dan Uji Hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kesehatan pribadi antara siswa SDN di pesisir dengan SDN di kota. Setelah dilakukan pengamatan oleh Peneliti hal ini terjadi karena siswa SDN di pesisir banyak yang bermata pencarian sebagai nelayan, latar belakang pendidikan keluarga dan lingkungan kebanyakan hanya lulusan SMA. Sedangkan di kota mayoritas pekerjaan orang tua sebagai pegawai kantor dan wiraswasta. ternyata keadaan tempat tinggal yang ada di pesisir dengan kota mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kesehatan pribadi siswa masing-masing tempat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan selama melakukan penelitian, kedua kelompok siswa mendapatkan materi pembelajaran PJOK dan berada pada rentan usia, pertumbuhan dan sosial, serta ciri fisik dan emosi perilaku yang sama. Kemudian dari kebiasaan atau pola hidup sehat mereka berbeda. Karena dalam kenyataannya siswa di SDN di kota lebih memperhatikan kebersihan diri pribadi mereka dan memperhatikan kesehatan pribadi dengan melakukan pemeriksaan kesehatan pribadi secara berkala di lingkungan sekolah dan rumah. Demikian juga kondisi geografis dan lingkungan mereka yang berbeda, siswa SDN di kota dapat dengan mudah memanfaatkan fasilitas seperti tempat sampah yang banyak dan tempat cuci tangan yang sudah di sediakan sekolah, sehingga pada kesehatan pribadi mereka pun memiliki perbedaan yang bermakna.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Ada perbedaan kondisi kesehatan pribadi antara siswa ada perbedaan kesehatan pribadi antara siswa kelas IV di SDN pesisir (SDN Brondong VII Lamongan) dengan siswa kelas IV di SDN di kota (SDN Jetis IV Lamongan).
2. Tingkat kesehatan pribadi siswa di SDN kota (SDN Jetis IV Lamongan) lebih baik dibandingkan siswa di SDN pesisir (SDN Brondong VII Lamongan), dengan nilai mean $83.466 > 76.667$, selisih (6,799).

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan:

1. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus memberikan materi tentang kesehatan pribadi yang baik dengan cara menerapkan pola hidup sehat dan bersih khususnya di lingkungan sekolah.

2. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan meningkatkan kesehatan pribadi siswanya dengan melakukan pemeriksaan kesehatan pribadi siswa secara berkala.
3. Orang tua siswa juga turut mengontrol kesehatan pribadi anak di pesisir dengan menerapkan pola hidup sehat untuk kebersihan diri.
4. Penelitian ini perlu dikembangkan lagi sehingga perlu dilakukan penelitian sejenis dan disarankan mengambil subyek yang lebih banyak, sehingga dapat dijadikan bahan kajian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimatul Hidayat Aziz A. (2008). Ilmu Kesehatan Anak. Salemba Medika
- BSNP. 2006. Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Dedi dan Ratna. (2013). Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Entjang, Indan. 1990. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Alumni. Bandung. Citra Aditya Bhakti.
- Erwin Setyo Kriswanto.(2012). Konsep, Proses, dan Aplikasi Dalam Pendidikan Kesehatan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hestianto, Yusman. 2006. Geografi 3 SMA Kelas XII. Yudhistira.
- Kemendikbud. 2012 : Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan UKS. Jakarta.
- Kristiandaru, Advendi. 2011. Manajemen Pendidikan Jasmani. Surabaya: Unesa University Press
- Listyaren, Rahel Rahim. 2012. Perbandingan Kesehatan Pribadi Antara Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kota Dan Di Desa (Studi pada SDN 2 Sidokumpul dan SDN Padeg Gresik). Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIK Unesa.
- Lutan, Rusli, dkk. 2000. Pendidikan Kesehatan. Departemen Pendidikan Nasional.
- Maksum, Ali. 2009. Metodologi Penelitian. Bahan perkuliahan mahasiswa FIK. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2009. Statistic Dalam Olahraga. Bahan perkuliahan mahasiswa FIK. Surabaya: Unesa University Press.
- Marah dan Mulyadi . 2007. Geografi Untuk SMA dan MA Kelas XII. Jakarta: Esis.

- Masitoh, Intan. (2013). Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar. Jakarta: Grasindo.
- Mu'rifah. 1992. Pendidikan Kesehatan Sekolah. Bahan perkuliahan mahasiswa PGSD. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2007). Kesehatan Masyarakat: ilmu dan seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasan, dkk. 2005. Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani. Surabaya: Unesa University Press Unesa.
- Pracy, R. dkk. 1993. Pelajaran Ringkas Telinga, Hidung, dan Tenggorok. Jakarta: PT Gramedia.
- Saputra, Ganda. 2015. Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas Atas SD Negeri 2 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY University Press.
- Sarwoto dan Bambang. 1992. Pendidikan Kesehatan Dan P3P. Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soetatmo, Djoned. 1979. Kesehatan Pribadi. Untuk SGO. Jakarta: Rora Karya Supariasa, dkk.
2002. Penilaian Status Gizi. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Supariasa, dkk. 2002. Penelitian Status Gizi. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

